

Peranan Taman Kota Dalam Mewujudkan Kota Berkelanjutan Di Perkotaan Tulungagung

Zarotul Agustin ¹, Ibtidatul Arofah Azzahro ², Muhammad Agil Fachrudin ³,
Lailatul Badriyah Sari ⁴

¹²³⁴Mahasiswa S1 Tadris IPS, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

126209201024¹, 126209202073², 126209202083³, 126209203138⁴
zarotulagustin1608@gmail.com, arofahazzahro960@gmail.com, masagil931@gmail.com,
lailatulbadriyahsari@gmail.com

Abstrak

Kota yang berkelanjutan sangat fokus pada kualitas hidup masyarakat. Perspektif taman kota merupakan faktor penting yang membuat kita layak huni, menyenangkan dan menarik bagi penduduk kota. Masih terdapat permasalahan dalam perawatan taman kota dalam aspek sosial dan lingkungan yang mendukung taman kota berkelanjutan. Masalah ini diperparah dengan banyaknya pedagang kaki lima, ruang terbuka hijau yang diantisipasi tidak sesuai dengan kenyataan, banyak area taman yang rusak dan tidak lengkap, dan kurangnya area lampu di malam hari sering disalahgunakan untuk kegiatan asusila sehingga menimbulkan masalah keamanan. Ada lebih sedikit pengunjung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motif berkunjung, dimensi emosional di ruang terbuka hijau dan kepuasan penduduk terhadap fasilitas taman kota. Berdasarkan hasil penelitian ini, taman kota memberikan karakter oleh suatu kota dan memperkaya kota. Jika taman kota diberi nama dengan baik dan kualitasnya akan meningkat, bukan tidak mungkin taman kota tersebut akan benar-benar bermanfaat bagi perekonomian masyarakat setempat.

Kata kunci : Ruang Terbuka Hijau, Peranan, Kota Berkelanjutan.

Abstract

Sustainable city is highly focused on the quality of life of its people. The perspective of city parks is an important factor that makes us livable, enjoyable and attractive to city dwellers. There are still problems in the maintenance of urban parks in social and environmental aspects that support sustainable urban parks. This problem is exacerbated by the large number of street vendors, the anticipated green open space does not match reality, many park areas are damaged and incomplete, and the lack of lighting areas at night is often misused for immoral activities, causing security problems. There are fewer visitors. The purpose of this study was to determine the motives for visiting, the emotional dimension in green open spaces and residents' satisfaction with city park facilities. According to the results of this study, city parks provide character to a city and enrich the city. If the city park is given a good name and the quality is improved, it is not impossible that the city park will really benefit the local community's economy.

Keywords: green open space, role, sustainable city.

A. PENDAHULUAN

Ruang Terbuka Hijau sangat diperlukan dalam perkembangan lingkungan global saat ini untuk menjaga keseimbangan dalam menyelesaikan permasalahan tata ruang yang kompleks dengan berbagai permasalahan kualitas lingkungan kawasan, khususnya di kawasan perkotaan. Ruang Terbuka Hijau khususnya di kawasan perkotaan merupakan fungsi penting yang berkaitan dengan aspek ekologi, sosial budaya dan estetika. Dari segi fungsi ekologis, sebagai ruang terbuka hijau berfungsi sebagai alat pengatur tata udara, penghasil oksigen, peredam kebisingan, dan juga berperan sebagai pengontrol visual/view control yaitu dengan mereduksi cahaya sinar matahari atau cahaya yang dipantulkan. Secara perspektif, fungsi dari Ruang Terbuka Hijau adalah sebagai ruang komunikasi dan interaksi sosial untuk kepentingan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan di ruang hijau yaitu di ruang publik, ruang terbuka hijau publik tidak hanya menjadi tempat interaksi masyarakat, tetapi juga tempat yang baik yang berfungsi sebagai pusat hiburan, olahraga, pendidikan bahkan kuliner.

RTH juga dapat berfungsi secara estetis secara mandiri, antara lain dengan meningkatkan kenyamanan, memantik lingkungan perkotaan serta mendorong kreativitas dan produktivitas warga kota. Agar ruang terbuka hijau publik dapat berfungsi secara optimal, tentu juga perlu dipikirkan apakah memenuhi kriteria penawaran sebagai ruang publik yang ideal, tempat yang mudah diakses, nyaman dan aman bagi pengguna. Ketersediaan dalam jumlah terbatas, terutama di hutan kota dan taman kota, berdampak signifikan terhadap fungsi hutan kota dan taman kota sebagai ruang terbuka hijau publik (PGH). Dipilih karena hutan kota dan taman kota yang ada tidak memenuhi estetika ruang terbuka hijau publik ekologis, sosial dan lingkungan. Selain itu, kondisi fisik hutan kota dan taman kota yang ada minimnya pengunjung menimbulkan keraguan bahwa penyediaan hutan kota dan taman kota tidak memenuhi kriteria, terutama terkait dengan kenyamanan luar ruangan yang masih kurang dimanfaatkan oleh masyarakat, kita harus lebih banyak menemukan hutan kota dan taman kota yang memenuhi atau memenuhi. tidak memenuhi tugas dan kriteria kawasan hijau publik yang ideal, selain itu harus dicari peluang untuk meningkatkan kualitas hutan kota dan taman kota sebagai kawasan publik publik berdasarkan preferensi masyarakat. Keberlanjutan mengacu pada terpeliharanya kondisi ekonomi yang stabil dari masyarakat yang sejahtera sesuai dengan perkembangan potensi atau keunikan lingkungan masyarakat dan membaiknya keadaan lingkungan alam

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan kriteria penyediaan kawasan hijau publik (PGH) pada hutan kota dan taman kota serta memberikan referensi peningkatan kualitas hutan kota dan taman kota sebagai kawasan hijau publik (PGH) sesuai dengan preferensi. Berdasarkan informasi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peranan Taman Kota Dalam Mewujudkan Kota Berkelanjutan di Kawasan Perkotaan Tulugagung”. Tujuan dari judul penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian taman kota sebagai ruang hijau di Kota Tulugagung dalam Mewujudkan Kota Berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian deskriptif yaitu penelitian yang lebih ditujukan untuk menemukan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya, meskipun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis. Hasil penelitian difokuskan untuk memberikan gambaran keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi terhadap peranan taman kota dalam mewujudkan kota berkelanjutan di perkotaan Tulungagung, serta apakah terdapat fungsi sosial, ekologis, estetika, dan rekreasi bagi masyarakat dalam memanfaatkan Taman Kota.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung yang berkunjung ke Taman Kota Tulungagung. Jenis Populasinya adalah populasi tidak terbatas, sehingga sumber data tidak dapat ditentukan batasannya sehingga relatifnya tidak dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan yang bertujuan mengumpulkan data-data dengan cara mencari sumber dan menyusun dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, internet dan kajian-kajian yang sudah ada.

C. PEMBAHASAN

1. Pengertian Taman Kota dan Kota Berkelanjutan

A. Pengertian Taman Kota

Taman kota merupakan kawasan ruang terbuka hijau publik dengan aktivitas yang kompleks. Taman kota dikatakan memiliki kualitas ruang terbuka hijau perkotaan jika memenuhi kriteria sebagai berikut: layanan pengguna, aktivitas, makna, dan aksesibilitas. Taman Kota disebut juga ruang terbuka hijau atau ruang terbuka yang dapat dimasuki orang banyak pada aktivitas setiap saat sepanjang hari, taman kota adalah taman yang bisa

ditemukan di lingkungan perkotaan di lingkungan yang luas dan yang dapat mengantisipasi dampaknya pembangunan perkotaan (Junaidi, 2005).¹

Menurut Bagus (2013) Taman kota yaitu tempat umum yang diinginkan oleh masyarakat untuk istirahat di sebelah apartemen dan paru-paru kota akan baik-baik saja kualitas udara sebagai habitat flora dan fauna setempat yang memberikan manfaat, yaitu: kesenangan, kenyamanan, kesehatan, keamanan dan kesejahteraan. Selain itu, kota juga berperan penting sebagai paru-paru kota. untuk pengelolaan iklim mikro, perlindungan tanah dan air serta habitat bagi berbagai flora dan fauna dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 adalah lahan terbuka dengan fungsi sosial dan estetika fasilitas untuk rekreasi, pendidikan atau kegiatan tingkat kota lainnya, area hijau di taman.²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa taman kota adalah hasil rekayasa bumi atau manusia yang diselenggarakan secara terbuka dimana segala fasilitas memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai tempat rekreasi aktif dan pasif untuk memberikan rasa nyaman secara sosial dan estetika, edukasi, dan aktivitas lain yang ditawarkan taman kota kesan yang baik dari kehidupan kota.

B. Pengertian Kota Berkelanjutan

Kota berkelanjutan menurut United Nation Habitat adalah kota yang dalam pembangunan di bidang sosial, ekonomi dan fisiknya dilakukan dengan tujuan untuk jangka waktu lama. “artinya dalam pembangunan kota berkelanjutan tersebut memiliki persediaan sumber daya alam yang terus menerus dengan memperhatikan daya dukung, daya tampung, serta kelestariannya.”³

¹ Pratomo, A. (2017). Kualitas taman kota sebagai ruang publik di kota Surakarta berdasarkan persepsi dan preferensi pengguna.

² Bagus, Ida. 2013. Upaya Peningkatan Pemanfaatan Taman Kota di Kota Tabanan. Bandung: Universitas Udayana.

³ Wulfram Indri Ervianto, “KAJIAN TENTANG KOTA BERKELANJUTAN DI INDONESIA (STUDI KASUS KOTA YOGYAKARTA),” *Jurnal Media Teknik Sipil* 16, no. 1 (June 11, 2018): 60, <https://doi.org/10.22219/jmts.v16i1.4995>.

Sehingga dapat diartikan kota berkelanjutan adalah kota yang kuat bertahan dan berkompetensi secara sukses dalam pertarungan ekonomi global dan mampu mempertahankan vitalitas budaya serta keserasian lingkungan.⁴

Menerapkan kota berkelanjutan meliputi:

- a. Kota berkelanjutan dibangun sedemikian rupa sehingga sumber daya lingkungan alam dijaga dan dipertimbangkan, dengan mempertimbangkan penggunaan sumber daya, meminimalkan efek berbahaya dari aktivitas terhadap alam.
- b. Kota berkelanjutan bersifat regional dan global, terlepas dari apakah itu besar atau kecil, tanggung jawabnya melampaui batas kota.
- c. Mencakup area yang lebih luas di mana seseorang bertanggung jawab atas sebuah kota
- d. Membutuhkan distribusi aset dan dampak lingkungan yang lebih setara.
- e. Kota berkelanjutan adalah kota pengetahuan, kota bersama, kota dengan jaringan internasional.
- f. Fokus pada pelestarian, penguatan dan pengutamaan masalah alam dan lingkungan.
- g. Lebih banyak kesempatan

2. Sejarah Taman Kota atau Alun-Alun Tulungagung



⁴ Wayan Suweda, "PENATAAN RUANG PERKOTAAN YANG BERKELANJUTAN, BERDAYA SAING DAN BEROTONOMI (Suatu Tinjauan Pustaka)" 15, no. 2 (2011).

Gambar 1 tampak indah alun alun Tulungagung

Alun - alun Kabupaten Tulungagung, atau yang dikenal dengan sebutan "TamanAloon - aloon" merupakan icon dari Kabupaten Tulungagung. Taman alun - alun Tulungagung ini dahulu bernama "Taman Kusuma Wicitra", namun sekarang taman ini berubah nama menjadi "Taman Aloon-Aloon". Alun – Alun Tulungagung ini merupakan sebuah tempat wisata keluarga yang sangat ramai dikunjungi para wisatawan yang ingin merasakan suasana hiburan saat hari libur akhir pekan. Kawasan wisata Alun - alun Tulungagung ini berada di jantung Kota Tulungagung, tepatnya di Jl. R. A. Kartini. Luas area wisata alun – alun Tulungagung ini sekitar 1 kilometer².

Di bagian tengah alun-alun Tulungagung terdapat menara dengan patung Garuda setinggi 30 meter. Menara tersebut dijadikan sebuah icon alun-alun Tulungagung sekaligus icon Kabupaten Tulungagung. Keindahan dan kesejukan taman ini ditambah dengan banyaknya pepohonan besar, hijau, dan rindang serta tumbuhan berbunga di dalam alun-alun. Siapapun yang datang ke sini pasti akan betah dan nyaman berlama-lama, menikmati suasana asri taman ini.

Kawasan Taman Alun-alun Tulungagung banyak ditanami pepohonan besar yang rindang dan berbagai macam bunga yang berwarna-warni, Hal tersebut bertujuan untuk menjadikan Taman alun-alun ini sebagai ruang hijau yang terdapat di kawasan kota. Di bawah pohon-pohon yang rindang ini biasanya masyarakat baik dari dalam dan luar kota selalu menikmati suasana sejuk dengan duduk bersantai bersama teman dan keluarga. Tidak jarang mereka semua piknik di sekitaran area Taman. Di tengah Taman terdapat tugu atau menara yang di atasnya terdapat patung Garuda, kurang lebih setinggi 30 meter dan menjadi ciri khas serta ikon dari taman ini sekaligus ikon terbaik dari Kabupaten Tulungagung.

Selain itu terdapat fasilitas pendukung lainnya yang membuat Alun-Alun Tulungagung sempat berpredikat sebagai taman kota terbaik tingkat Nasional ditahun 2012. Fasilitas Pendukung Taman Alun-alun Tulungagung. Taman Alun-alun Tulungagung bisa juga disebut sebagai wisata taman kota yang memiliki beberapa Infrastruktur dan fasilitas penunjang pelayanan di antaranya sebagai berikut :

1. Area Parkir kendaraan
2. Air Mancur di tengah dan sisi Utara Taman

3. Kolam ikan hias
4. Tugu Pancasila dengan lima pilarnya
5. Tempat duduk dan Gazebo
6. Mini Outbond dengan pasir lautnya
7. Arena skateboard
8. Permainan Dakon Besar Area Batu Terapi untuk Kaki
9. Jogging Trek
10. Sorotan Lampu warna-warni di malam hari
11. Pagupon-pagupon yang dihuni ratusan burung merpati
12. Kamar mandi / MCK dan masih banyak lainnya

Dengan infrastruktur tersebut Taman Alun-alun Tulungagung menjadi destinasi wisata favorit yang murah meriah karena memiliki pesona dan keunikan tersendiri. Tidak jarang setiap liburan selalu ramai dikunjungi wisatawan. Biasanya setelah sholat di Masjid Agung Al Munawwar pengunjung selalu menyempatkan jalan-jalan di Taman Alun-alun Tulungagung. Sangat di sayangkan ketika anda berada ditulungagung dan tidak mengunjungi Taman ini yang mempunyai keunikan yang tiada duanya tersebut.

3. Fungsi Taman Kota

Menurut Eko Budiharjo, dkk (2013:91), fungsi taman kota adalah sebagai berikut ⁵:

Fungsi secara umum taman kota yaitu tempat bermain dan berolahraga, tempat bersantai, tempat komunikasi sosial, tempat peralihan termasuk menunggu, sebagai ruang terbuka untuk mendapatkan udara segar dengan lingkungan, sebagai sarana penghubung dari suatu tempat ke tempat lain, dan sebagai pembatas atau jarak dengan bangunan. Selain itu, Taman Kota tidak hanya memiliki fungsi secara umum saja, tetapi memiliki beberapa fungsi antara lain:

- a) Fungsi Sosial Budaya : Ruang terbuka taman kota disebut sebagai kawasan sosial budaya apabila dapat dimanfaatkan sebagai tempat berkumpul, dimanadapat dimanfaatkan segala macam golongan dan kegiatan yang terjadi beragam seperti berolahraga dan bermain dalam suasana nyaman dan

⁵ Ova Andrahan, Yarmaidi, and Edy Haryono, "FUNGSI TAMAN KOTA METRO SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIKTAHUN 2012," .

rindang. Selain itu juga sebagai kawasan budaya yaitu sebagai tempat penelitian dan mempelajari unsur-unsur sejarah yang ada.

- b) Fungsi Estetika: Ruang terbuka taman kota memiliki manfaat yang besar terhadap meningkatkan kualitas lingkungan dan kehidupan penduduk kota, diantaranya memberikan estetika karena hijaunya taman tersebut dengan aneka bentuk daun, cabang dan ranting yang membentuk suatu keindahan.
- c) Fungsi Ekologis: Penataan ruang terbuka yang tepat di perkotaan dapat meningkatkan atmosfer kota, penyegaran udara, menurunkan suhu perkotaan, mengurangi debu perkotaan dan meredam kebisingan. Fungsi ruang terbuka sebagai ekologis akan memberikan keseimbangan ekologis untuk mencegah polusi udara di perkotaan melalui unsur vegetasi yang beragam.

4. Karakteristik Pengguna Taman Kota

Taman Kota Tulungagung yang menjadi lokasi penelitian terletak di dekat arealpelatihan. Selain kelompok pelajar, taman kota juga memiliki pengguna yang cukup banyak yang bekerja sebagai karyawan, terutama pada saat jam istirahat atau makan siang. Pada waktu-waktu tertentu, misalnya sore hari, akhir pekan atau saat acara-acara tertentu, cukup banyak keluarga yang datang ke taman kota Tulungagung untuk beristirahat. Secara umum, sebagian besar pengguna taman kota berusia antara 14 hingga 25 tahun. Para pengguna ini biasanya hanya mengunjungi Taman Kota Tulungagung sebagai persinggahan, sedangkan masyarakat yang jarang mengunjungi taman kota atau hutan kota menjadikan ruangterbuka hijau publik sebagai tujuan utama. Bentuk kegiatan yang paling sering dilakukan saat mengunjungi taman kota adalah kegiatan sosial, seperti mengobrol/bertemu dengan sekelompok teman atau komunitas, dengan pilihan kegiatan seperti jalan-jalan atau bersantai sejenak di antara kegiatan yang paling banyak dilakukan. kategori pengguna. Namun, ada juga pengunjung yang datang ke taman kota untuk melakukan kegiatan wajib seperti bekerja atau kegiatan lain seperti belajar, meski hanya sedikit.⁶

5. Hubungan Taman Kota dengan Kota Berkelanjutan

⁶ Purnomohadi, S. 1995. "Peran Ruang Terbuka Hijau Dalam Pengendalian Kualitas Udara di DKI Jakarta". Disertasi, Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.

Sebagai ruang terbuka hijau yang mendukung kota berkelanjutan, penataannya lebih mengacu dengan keselarasan alam dan aktivitas manusia di dalamnya (Faisal, 2005). Pembangunan kota berkelanjutan tidak hanya didasarkan pada aspek lingkungan, tetapi muncul dari masyarakat yang berkelanjutan. Keberlanjutan mengacu pada terpeliharanya kondisi ekonomi yang stabil dari masyarakat yang sejahtera sesuai dengan perkembangan potensi atau keunikan lingkungan masyarakat dan membaiknya keadaan lingkungan alam (Budiharjo, 2009).

Keberadaan taman kota merupakan bagian dari mendukung konsep kota yang berkelanjutan, selain itu taman kota merupakan bagian dari kehidupan kota dalam aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Sebagai contoh dari sudut pandang sosial, taman kota Tulungagung memberikan aksesibilitas gratis kepada masyarakat secara tidak langsung taman kota Tulungagung memberikan kesetaraan/kesamaan sosial bagi masyarakat sehingga membawa kontribusi terhadap kota berkelanjutan dimana tanpa adanya kesetaraan sosial tidak akan terdapat pembangunan berkelanjutan dalam suatu wilayah. Pada aspek ekonomi, keberadaan taman kota yang terawat dengan baik akan meningkatkan nilai kota khususnya ekonomi, taman kota yang terawat dari segi kualitas dan kuantitas akan menarik masyarakat yang tinggal dipinggiran kota untuk datang sehingga akan berimbas pada peningkatan pendapatan kota. Sedangkan dari aspek lingkungan, manfaat yang diberikan dari taman akan memberikan manfaat bagi sosial dan psikologis masyarakat.⁷

6. Peran Taman Kota Dalam Mewujudkan Kota Berkelanjutan

Taman kota Tulungagung memiliki beberapa peran dalam perwujudan kota yang berkelanjutan, Oleh karena itu peran taman kota Tulungagung adalah sebagai berikut :⁸

a. Vegetasi untuk menyeimbangkan lingkungan
Taman kota merupakan ruang terbuka hijau, yang sangat penting bagi pembangunan kota berkelanjutan adalah :

1. dapat menahan air hujan, sehingga dapat mereduksi bahaya banjir

⁷ Diajeng Putri Aryani, "PERANAN TAMAN KOTA DALAM MEWUJUDKAN KOTA BERKELANJUTAN DI RTH TUNJUK AJAR INTEGRITAS KOTA PEKANBARU," 2022.

⁸ Ardianti Permata Ayu, "PERAN RUANG TERBUKA HIJAU DALAM CITRA KOTA Studi Kasus: Taman Suropati, Jakarta," *Jurnal Ilmiah Desain & Konstruksi* 18, no. 1 (2019): 53–66, <https://doi.org/10.35760/dk.2019.v18i1.1958>.

2. sebagai penyerap polusi udara, asap, debu menyegarkan udara dan menghasilkan oksigen
 3. memungkinkan terjaga ekosistem flora maupun fauna khas daerah setempat dan menjadi habitat satwa lokal
 4. menjadi tempat istirahat yang sejuk
 5. menurunkan suhu dan tingkat kebisingan kota
- b. Ruang publik

Taman kota memiliki peran sebagai ruang publik dan menjadi wadah yang dapat menampung berbagai aktivitas warga di wilayah itu yang akan menumbuhkan nilai-nilai positif. Contoh-contoh aktivitas warga yang dilakukan di taman adalah aktivitas bersama, komunikasi sosial, tempat menunggu, tempat bermain, olahraga, dan rekreasi.

- c. Citra kota

Taman kota tidak hanya berperan sebagai vegetasi untuk menyeimbangkan lingkungan saja, taman kota juga memiliki peran dalam citra sebuah kota. Peran taman kota dalam citra sebuah kota adalah sebagai landmark, tempat interaksi rakyat, tempat yang dapat menampung aspirasi rakyat, serta memiliki nilai tersendiri secara kesejarahan.

- d. Ekonomi

Taman kota juga bereperan dalam hal ekonomi, taman kota adalah tempat yang banyak dikunjungi masyarakat Tulungagung untuk berinteraksi dan berwisata, oleh karena itu Kawasan taman kota sudah sangat umum apabila digunakan untuk berdagang baik itu yang resmi atau pun pedagang informal (pedagang kaki lima) karena banyaknya orang yang datang berkunjung di tamankota.⁹

D. KESIMPULAN

Taman kota merupakan kawasan ruang terbuka hijau publik dengan aktivitas yang saling berhubungan. Taman kota dikatakan memiliki kualitas ruang terbuka hijau perkotaan jika memenuhi kriteria sebagai berikut: layanan pengguna, aktivitas, makna,

⁹ Diajeng Putri Ariyani, "PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ISLAM RIAU PEKANBARU 2022," n.d.

dan aksesibilitas. kota berkelanjutan adalah kota yang kuat bertahan dan berkompetensi secara sukses dalam pertarungan ekonomi global dan mampu mempertahankan vitalitas budaya serta keserasian lingkungan. Fungsi secara umum taman kota yaitu tempat bermain dan berolahraga, tempat bersantai, tempat komunikasi sosial, tempat peralihan termasuk menunggu, sebagai ruang terbuka untuk mendapat udara segar dengan lingkungan. Taman kota Tulungagung juga memiliki pengguna yang cukup banyak yang bekerja sebagai karyawan, terutama pada saat jam istirahat atau makan siang. Pada waktu-waktu tertentu, misalnya sore hari, akhir pekan atau saat acara-acara tertentu, cukup banyak keluarga yang datang ke taman kota untuk beristirahat. Secara umum, sebagian besar pengguna taman kota berusia antara 14 hingga 25 tahun. Para pengguna ini biasanya hanya mengunjungi Taman Kota Tulungagung sebagai persinggahan. Peran taman kota dalam mewujudkan kota berkelanjutan yaitu dengan melakukan vegetasi untuk menyeimbangkan lingkungan, ruang publik sebagai wadah untuk menampung aktivitas warga, citra kota untuk menampung aspirasi rakyat secara kesejarahan, yang terakhir yaitu ekonomi untuk masyarakat berdagang.

DAFTAR RUJUKAN

- Pratomo, A. (2017). Kualitas taman kota sebagai ruang publik di kota Surakarta berdasarkan persepsi dan preferensi pengguna.
- Bagus, Ida. 2013. Upaya Peningkatan Pemanfaatan Taman Kota di Kota Tabanan. Bandung: Universitas Udayana.
- Wulfram Indri Ervianto, "KAJIAN TENTANG KOTA BERKELANJUTAN DI INDONESIA (STUDI KASUS KOTA YOGYAKARTA)," *Jurnal Media Teknik Sipil* 16, no. 1 (June 11, 2018): 60, <https://doi.org/10.22219/jmts.v16i1.4995>.
- Wayan Suweda, "PENATAAN RUANG PERKOTAAN YANG BERKELANJUTAN, BERDAYA SAING DAN BEROTONOMI (Suatu Tinjauan Pustaka)" 15, no. 2(2011).
- Ova Andrahan, Yarmaidi, and Edy Haryono, "FUNGSI TAMAN KOTA METROSEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK TAHUN 2012," .
- Dirjentar. 2008. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Departemen Pekerjaan Umum.
- Purnomohadi, S. 1995. "Peran Ruang Terbuka Hijau Dalam Pengendalian Kualitas Udara di DKI Jakarta". Disertasi, Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.

Darmawan, Edy.2009. Ruang Publik dalam Arsitektur Kota. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Diajeng Putri Aryani, “PERANAN TAMAN KOTA DALAM MEWUJUDKAN KOTA BERKELANJUTAN DI RTH TUNJUK AJAR INTEGRITAS KOTA PEKANBARU,” 2022.

Ardianti Permata Ayu, “PERAN RUANG TERBUKA HIJAU DALAM CITRA KOTA

Studi Kasus: Taman Suropati, Jakarta,” *Jurnal Ilmiah Desain & Konstruksi* 18, no. 1(2019): 53–66, <https://doi.org/10.35760/dk.2019.v18i1.1958>.